

Eksistensi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pantai Muaro Lasak Kota Padang Pasca Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang (2014-2021)

Muhammad Farhan Aldimar^{1(*)}, Siti Fatimah²

¹²Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)Farhanaldimar1@gmail.com

ABSTRACT

One of the factors that can spur economic growth is tourism. The development of the Padang Beach Tourism Area is one of the initiatives of the Padang City Tourism and Culture Office. Street vendors are small business groups that support economic growth and are very important for the existence of tourist sites. In 2014, the Padang Beach area underwent policing which led to the temporary expulsion of street vendors (PKL) from the beach and the establishment of a tourism agency. This study examines the economic conditions of street vendors (PKL) after the construction of the Muaro Lasak beach tourism area in the city of Padang. By using historical techniques and descriptive research types, this research was conducted using a qualitative methodology. According to field research findings, street vendors (PKL) have changed due to the growth of coastal areas. 1). Development of Muaro Lasak beach infrastructure, in the form of widening sidewalks, construction of mosques, construction of skateboard parks 2). Income of Muaro Lasak beach street vendors, After the development of the Muaro Lasak beach area, street vendors' income has increased 3). Government support for street vendors. In the form of presenting Carts to street vendors at Muaro Lasak beach.

Keywords: Street Vendors, Infrastructure Development, Muaro Lasak Beach.

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi adalah pariwisata. Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Padang merupakan salah satu inisiatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang. PKL adalah kelompok usaha kecil yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sangat penting bagi keberadaan lokasi wisata. Pada tahun 2014, kawasan Pantai Padang mengalami penertiban yang berujung pada pengusiran sementara Pedagang Kaki Lima (PKL) dari pantai dan pembentukan dinas pariwisata. Penelitian ini mengkaji kondisi ekonomi pedagang kaki lima (PKL) pasca pembangunan kawasan wisata pantai Muaro Lasak kota Padang. Dengan menggunakan teknik sejarah dan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kualitatif. Menurut temuan penelitian lapangan, Pedagang Kaki Lima (PKL) telah berubah akibat pertumbuhan kawasan pesisir. 1). Perkembangan Infrastruktur pantai Muaro Lasak, berupa pelebaran Trotoar, pembangunan Masjid, pembangunan *Skateboard Park* 2). Pendapatan Pedagang Kaki Lima pantai Muaro Lasak, Pasca pembangunan kawasan pantai Muaro Lasak pendapatan PKL meningkat 3). Dukungan Pemerintah terhadap pedagang kaki lima. Berupa pemberian Gerobak kepada PKL pantai Muaro Lasak.

Kata Kunci : Pedagang Kaki Lima, Pengembangan Infrastuktur, Pantai Muaro Lasak.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan pendorong perekonomian yang tidak pernah ada habisnya, banyak negara berkembang saat ini memberikan perhatian khusus pada industri pariwisata. Indonesia merupakan negara berkembang dengan berbagai keindahan alam yang dapat menjadi negara maju di bidang pariwisata, selain menawarkan keindahan alam, pesona kearifan budaya lokal menjadikan Indonesia salah satu tujuan wisata yang menarik, setiap destinasi wisata Indonesia memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri yang mengundang wisatawan domestik maupun mancanegara (Renstra, 2019, hal 1). Program unggulan Kota Padang 2014 hingga 2019 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan 10 ribu pengusaha baru dan mengembangkan ekonomi kreatif, selain penguatan komunitas pelaku usaha mikro, UMKM, petani, nelayan, dan pedagang kaki lima, Kota Padang telah menata objek wisata yang nyaman untuk dikunjungi wisatawan, yang sejalan dengan visi Kota Padang (Pemkot Padang, 2019, hal 18). Beberapa proyek pembangunan saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah kota Padang dan organisasi pariwisata di lingkungan pantai Muaro Lasak kota Padang. Pemerintah kota Padang akan meningkatkan fasilitas bagi wisatawan lokal dan mancanegara, antara lain fasilitas pejalan kaki berupa pedestrian, berbagai pembenahan telah dilakukan, khususnya di kawasan Pantai Muaro Lasak berupa infrastruktur pendukung, seperti tugu merpati yang berada di Pantai Muaro Lasak. Pembangunan Pantai Muaro Lasak berlangsung sebagai bagian dari implementasi Undang-Undang Kepariwisata No. 10 Tahun 2009 dan strategi pembangunan daerah jangka menengah Kota Padang. (UU No 10 Tahun 2009).

Kawasan Pantai Muaro Lasak dalam Keputusan Walikota Padang No. 157 Tahun 2014, Sumatera Barat, disebutkan bahwa Kawasan Pantai Purus di indikasikan sebagai lokasi yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau publik. Pengembangan kawasan tersebut difasilitasi oleh Kementerian Pekerja Umum c.q Ditjen Penataan Ruang. Pengembangan kawasan Pantai Muaro Lasak dilakukan sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik (Surat Keputusan Walikota Padang No 157 Tahun 2017). Pemerintah Kota Padang lebih memperhatikan kawasan wisata Pantai Muaro Lasak yang mempunyai tujuan untuk menjadi tempat wisata yang lebih tertata untuk memuaskan pengunjung. Seperti objek wisata lainnya, objek wisata Pantai Muaro Lasak banyak diminati oleh para wisatawan dan Pedagang kaki lima yang menjual barang-barang di daerah tersebut (R Ruspianda, 2019, hal 3). Pedagang Kaki Lima dalam kelas usaha kecil merupakan kelompok usaha masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari sumberdaya pembangunan nasional, bagian yang tidak terpisahkan dari dunia usaha nasional dan sejalan dengan tujuan pembangunan nasional bersama. posisi strategis, potensi dan peran dalam mendukung khususnya pembangunan ekonomi. Pedagang Kaki Lima dapat membantu membuka lapangan kerja bagi Pengangguran yang ada di sekitaran kawasan pantai Muaro Lasak (Rima Putri, 2014, hal 4). Perkembangan Pedagang Kaki Lima sangat cepat dari waktu ke waktu. Pedagang kaki lima merasa lebih mudah menemukan pelanggan dari pada kebanyakan pedagang tetap.

Pedagang Kaki Lima bisa meraih keuntungan dengan memanfaatkan situasi lokasi dan keramaian. Misalnya, seorang pedagang kaki lima dapat menggunakan makanan sebagai modal untuk mencari atau menambah penghasilannya dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya (Rima Putri, 2014, hal 5). Pedagang kaki lima selalu mengambil tempat-tempat yang menurut mereka lebih menguntungkan, seperti pusat kota dan tempat-tempat yang dikatakan memiliki potensi wisata dari tempat keramaian. Para Pedagang Kaki Lima membuka dagangannya hanya untuk mendapatkan keuntungan dan menghasilkan uang tanpa mengkhawatirkan hal lain. Di satu sisi, keberadaan PKL dipandang sebagai potensi ekonomi yang tidak boleh dianggap remeh. Pedagang Kaki Lima bisa menyerap pengangguran, menyediakan persediaan yang cukup dan menyediakan kebutuhan dasar masyarakat (Nurcahyo, 2017, hal 3). Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) adalah bisnis dapat membuka lapangan kerja, dapat berpartisipasi dalam proses yang adil, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membantu memberikan kontribusi pada tingkat nasional. Stabilitas, terutama stabilitas keuangan, sejatinya Pedagang Kaki Lima dapat memenuhi kebutuhan masyarakat menengah kebawah dan menjadi wadah bagi penyebaran manfaat pembangunan. Selain itu, kelompok PKL memiliki peluang yang baik untuk menyumbangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mereka sendiri untuk pendapatan kompensasi daerah terkait pelaksanaan otonomi daerah untuk memenuhi kebutuhan daerah (UU. No. 9 Tahun 1995).

Dinas pariwisata bertanggung jawab untuk menemui PKL dan melakukan mediasi. Berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2014-2019, pengembangan jasa dan atraksi pariwisata akan menciptakan perjalanan keluarga yang menyenangkan dan berkesan serta mendorong pengembangan wisata konferensi. (Surat Keputusan Walikota Padang No 161 Tahun 2007). Pemerintah kota Padang membangun Tugu Merpati sebagai ikon pantai Muaro Lasak, taman Muaro Lasak, pedestrian, dan melakukan pembesaran ruas jalan utama serta menempatkan para PKL di sekitaran garis pantai Muaro untuk mengatur kembali PKL yang sebelumnya berada di sepanjang pantai yang tidak beraturan. Berdasarkan pengamatan pada bulan September tahun 2022 Semua PKL sudah dipindahkan ke Pantai Muaro Lasak dan tidak ada lagi yang berjualan di pinggir trotoar. Keadaan ini menyebabkan perubahan keadaan PKL baik dari segi pengembangan infrastruktur, pendapatan maupun dukungan Pemerintah. Dengan adanya peran serta masyarakat diharapkan pengembangan kawasan wisata Pantai Muaro Lasak Kota Padang dapat membantu ekonomi pedagang kaki lima (PKL) berjalan dengan baik dan berorientasi pada tujuan, Upaya pemberdayaan warga lokal menggunakan dan melibatkan mereka pada banyak sekali aktivitas wisata. Artinya, masyarakat yang tinggal di sekitaran pantai Muaro Lasak atau di dekat destinasi wisata memiliki peluang untuk meningkatkan perekonomiannya. Beberapa penulis telah melakukan penelitian tentang pedagang kaki lima dan objek wisata pantai Muaro Lasak, antara lain Penelitian, Riki Ruspianda, Program Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Purus Kota Padang (2019).

Pengelolaan tempat parkir merupakan isu yang diangkat dalam penelitian ini. Pengelolaan bisnis pesisir Aturan yang berkaitan dengan perizinan perdagangan dan jasa pariwisata di Pantai Purus hanyalah awal dari kontrol atas fasilitas fisik, tingkat layanan, kesehatan makanan dan harga. penelitian Ruspianda, Program Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Purus Kota Padang (2019). Program RPJMD Kota Padang dan Rencana Strategis Pemerintah Kota Padang sama-sama memuat pengembangan lokasi wisata di Kota Padang tahun 2014 hingga 2019. Salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Padang adalah Pantai Purus Padang. Kehadiran destinasi wisata Pantai Purus diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perkembangan kawasan wisata Pantai Purus Kota Padang, 2) Untuk mengetahui peran pedagang kaki lima dalam mendukung pengembangan kawasan wisata Pantai Purus Padang. Dalam penelitian Riki Ruspianda membahas tentang Program Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Purus di Kota Padang, sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas tentang ekonomi dan wisata PKL di destinasi pantai Muaro Lasak. Pernyataan latar belakang menunjukkan bahwa peneliti tertarik pada penelitian Ekonomi dan Pariwisata PKL di Pantai Muaro Lasak. Peneliti tertarik melihat daya tarik pantai Muaro Lasak dalam ekonomi pedagang kaki lima, karena Pantai Muaro Lasak merupakan salah satu daya tarik wisata utama di Kota Padang dan Kota Padang dipertimbangkan secara khusus untuk dapat digunakan sebagai bahan studi pengembangan ke depan.

METODE PENELITIAN

Metode sejarah digunakan dalam penelitian ini. Metode sejarah adalah seperangkat pedoman untuk mengumpulkan informasi dan sumber sejarah dan menilainya secara kritis berdasarkan temuan tertulis. Heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi data, dan historiografi ada empat proses yang digunakan dalam penelitian ini.

Pertama, heuristik adalah tahap penelitian pengumpulan sumber. sumber yang didapatkan dari sejarah lisan, Sumber lisan dicari dengan sengaja. Teknik wawancara sudah ada sejak lama, sejak zaman Yunani, Romawi, dan modern. sumber primer yang ada pada penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kota Padang Rencana Strategis, Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Keputusan Walikota Padang Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kawasan Pantai Muaro Lasak tentang lokasi pengembangan Kawasan Pantai Muaro Lasak Purus sebagai ruang terbuka hijau sedangkan sumber primer lisan adalah melalui Wawancara dengan pedagang kaki lima di pantai Muaro Lasak dan sumber sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan dan lapangan. Sedangkan untuk sumber sekunder penulis akan mencari thesis/ skripsi, jurnal dan artikel. Kedua, verifikasi memeriksa keabsahan data yang diterima dan dijadikan fakta. Verifikasi dilakukan dalam 2 tahap yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Ketiga, Interpretasi data, yaitu menganalisis dan menghubungkan fakta-fakta yang diproses selama tahap kritik terhadap sumber. Keempat, historiografi Sejarah adalah penulisan fakta dalam bentuk karya sejarah (Louis Gottschalk, 1986, hlm 39).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Destinasi Wisata Pantai Muaro Lasak 2014 – 2021

Pemerintah Kota Padang memprioritaskan pengembangan daerah Pantai Padang menjadi destinasi wisata terpadu buat menaikkan jumlah wisatawan yg berkunjung ke daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah kota Padang secara sedikit demi sedikit menciptakan & mempertinggi wahana & prasarana penunjang pariwisata yg beredar pada semua Kota Padang. Untuk mewujudkan icon wisata kota Padang maka kawasan pantai Muaro Lasak dan kawasan pantai Air Manih dipilih dan dinobatkan sebagai daya tarik utama kota Padang. Pembangunan daerah pantai Purus diprioritaskan melalui pelibatan secara sinergis pemangku kepentingan dan warga terkait dalam penyelenggaraan kawasan dan pelaksanaan usulan budaya. Perkembangan kawasan Pantai Muaro Lasak Purus dari kawasan kumuh berkonotasi negatif jadi daerah wisata yang ramah keluarga tidak lepas dari dedikasi masyarakat sekitar Pantai Purus Muaro Lasak (Delmira Syafrini, 2016, hal 13). Faktor-faktor yang melatar belakangi adanya perkembangan pariwisata tentu saja tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Dalam hal faktor internal, perubahan dipantau oleh Pemerintah, Kemakmuran, pendidikan agama dan budaya, visi terwujudnya Kota Padang sebagai komersial dan Kota pariwisata. Selain melaksanakan visi dan misi menurut Kajian Perencanaan Pariwisata Terpadu Pantai Padang Tahun 2006, yaitu: Keterlibatan masyarakat ditunjukkan dalam dua fase, fase perencanaan dan fase implementasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (2014)

Kawasan sekitar Pantai Muaro Lasak Purus terlibat dalam beberapa proses pembangunan selama tahap perencanaan, Pantai Purus menjadi kawasan wisata keluarga dan berpartisipasi dalam sosialisasi dan pengembangan wisata Purus menjadi wisata keluarga. Pengembangan Purus Muaro Lasak Beach Resort menjadi Kawasan Wisata Keluarga, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang melakukan langkah pertama menuju kawasan wisata yang menyatu dengan kecamatan Purus. Peninjauan ini dilakukan secara sedikit demi sedikit menurut tahun 2014 sampai Desember 2015 (Riki, 2019, hal 5)

Karena itu, Para Pedagang Kaki Lima Pantai Purus terpaksa dipindahkan ke lokasi baru yang ditawarkan Pemerintah kota Padang. Dalam mengimplementasikan langkah itu, masyarakat terutama para PKL diajak untuk melakukan pertemuan dengan Pemerintah kota Padang, lokasi pertemuan yaitu di kantor Lurah dan Masjid sekitaran Pantai Muaro Lasak. Dalam pertemuan dikabarkan bahwa daerah Pantai Muaro Lasak Purus akan dikembangkan sebagai daerah wisata keluarga (Delmira Syafrini, 2016, hal 13)

2. Tahap Pelaksanaan (2015)

Berikut bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam tahap pelaksanaan pembangunan kawasan pantai keluarga Pantai Muaro Lasak :

a. Pembangunan Trotoar dan taman Muaro Lasak (2016)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang, Sumatera Barat, mulai membangun trotoar di kawasan objek wisata Pantai Muaro Lasak Purus selain itu Disbutpar juga membuat tempat parkir serta taman untuk memperindah pemandangan disekitaran

- pantai Muaro Lasak Purus yaitu pembangunan trotoar, tempat parkir dan taman tersebut sesuai dengan sketsa perencanaan yang telah dibuat Pemerintah Kota Padang.
- b. Pembangunan Pelebaran Pedestrian (2017)
- Pemerintah Kota Padang memperluas zona pejalan kaki di kawasan Pantai Padang. Bahkan Pemkot Padang mengalokasikan anggaran Rp 700 juta untuk pengerjaan tersebut. Sebelumnya, pada akhir 2016, pembangunan pedestrian sepanjang kurang lebih 700 meter di Pantai Cimpago telah selesai. Zona pedestrian ini akan diperpanjang, panjang pedestrian extension kurang lebih 400 meter dan lebar 5 meter. APBD Kota Padang sebesar Rp 700 juta pada tahun 2017. Anggaran hanya meluas ke pengecoran.
- c. Pembangunan panggung wisata (2018)
- Pemerintah Kota Padang Membangun Panggung wisata yang terletak di kawasan Pantai Purus menarik perhatian pengunjung. Panggung wisata dengan tagline 'Pantai Puruh Padang' ini dijadikan tempat berfoto oleh masyarakat. pengunjung silih berganti datang untuk berswafoto di sana. Beberapa Pernyataan dari Wisatawan bahwa mereka sengaja singgah ke Tagline yang berada di pantai Purus untuk berfoto dengan rekan rekannya.
- d. Pembangunan Masjid Mujahidin dan skateboard park (2019)
- Pembangunan Masjid Mujahidin dimulai pada tahun 2019 yang di resmikan oleh WaliKota Padang, yang dimana pemilik masjid tersebut adalah Bapak Agus Pemilik rumah makan Lamun Ombak, Masjid Mujahidin dibangun di sekitaran Pantai Muaro, Lasak Kelurahan Flamboyan Baru, Kecamatan Padang Barat itu dibangun dengan dana pribadi. Melihat desain masjid ini cukup mengagumkan dengan ciri khas tersendiri. Hal ini juga diyakini akan menambah icon pariwisata kawasan wisata Pantai Padang sekaligus mendukung dan melengkapi Kota Padang sebagai destinasi wisata halal,” ujar Mahyeldi saat kegiatan peletakan batu pertama yang menandai dimulainya pembangunan masjid tersebut. dinamakan dengan nama pemberontak di pantai Padang.
- e. Renovasi tugu Merpati (2021)
- Pemugaran Monumen Erosi Pantai Merpati dimulai pada Januari 2021. Pemugaran dilakukan untuk mengurangi erosi pantai yang disebabkan oleh daya rusak gelombang laut dan arus laut atau pasang surut. Beberapa masyarakat pesisir setempat mengaku puas dengan upaya Pemerintah menyelamatkan kawasan Muaro Lasak. Renovasi di bulan Januari menghabiskan dana sekitar 19 Miliar di tiga lokasi scrub, salah satunya pantai Muaro Lasak, dengan target 70 hari kerja. Penanganan abrasi dilakukan dengan memasang batako, braket, ground T atau penahan gelombang untuk menjaga tugu Merpati tetap kokoh pada tempatnya.

B. Bentuk Usaha Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pantai Muaro Lasak

Program Kota Padang 2014 hingga 2019 akan meningkatkan ekonomi, menciptakan 10 Ribu wirausaha baru dan mengembangkan ekonomi kreatif selain penguatan komunitas pelaku usaha mikro, UMKM, petani, nelayan, dan pedagang kaki lima, Kota Padang telah menata objek wisata yang nyaman untuk dikunjungi wisatawan, yang sejalan dengan visi Kota Padang “Jadikan Padang Destinasi Wisata Pantai yang

Nyaman dan Berkesan” (Pemkot Padang, 2019, hal 18). Pendapatan PKL erat kaitannya dengan makanan dan minuman yang dijual. Adapun jenis makanan yang dijual PKL adalah Kerupuk kuah, langkitang (sejenis siput), sup cekeer ayam, pecel ayam, nasi goreng, mie rebus dan mie goreng. Sedangkan jenis minuman yang dijual PKL adalah aneka jus, cappuccino, susu kocok, sop buah, milkshake dan minuman dingin lainnya. PKL juga memiliki karyawan untuk membantu mereka. Jumlah karyawan tergantung pada jumlah pembeli di warungnya. Pedagang kaki lima membutuhkan lebih tergantung banyaknya pembeli jika para pembeli ramai maka banyak pula karyawannya, dan sebaliknya jika pembeli sedikit, para Pedagang tidak membutuhkan banyak karyawan, Menurut ibu Mitdawati PKL pantai Muaro Lasak. (Mitdawati, 22 September 2022)”.

**Gambar 1, Wawancara dengan Mitdawati Pedagang Kaki Lima
Pantai Muaro Lasak Kota Padang**



Sumber: Wawancara 28 September 2022

Pasca pembangunan kawasan pantai Purus Padang, PKL masih berjualan jenis makanan dan minuman yang sama seperti saat berjualan sebelum pembangunan pantai Muaro Lasak Purus Padang. Sewaktu berjualan sebelum dilakukannya pembangunan kawasan pantai oleh Pemerintah, PKL memperoleh pendapatan berkisar antara Rp.100.000 sampai Rp.300.000 per hari. Ketika akhir pekan atau hari libur seperti hari sabtu dan minggu pendapatan PKL hanya mencapai Rp.500.000 per hari. Namun, pasca pembangunan kawasan pantai Muaro Lasak Purus Padang pendapatan PKL menjadi meningkat yaitu berkisar antara Rp. 500.000.- 1.000.000 Pada akhir pekan pendapatan berkisar antara Rp.1.500.000 sampai Rp2.000.000 per hari. Artinya, pendapatan PKL menjadi naik pasca pembangunan kawasan pantai Muaro Lasak Purus Padang. Sebagaimana diungkapkan oleh Lissa (35 tahun) sebagai berikut: “Makanan dan minuman yang saya jual pecel ayam, nasi goreng, mie rebus, mie goreng, aneka jus, cappuccino dan susu kocok. Setiap hari saya biasanya buka terus dan tidak pernah libur. Bukanya dari jam 11 sampai jam 11 malam. Semenjak pembangunan pendapatan saya naik. Dulu sehari pendapatan saya mencapai Rp.200.000 sampai 300.000 per hari, apalagi kalau akhir pekan bisa menjadi dua kali lipat. Tapi sekarang sudah disini saya bisa mendapatkan berkisar Rp 1.000.000 sampai Rp.2.000.000, kalau akhir pekan mencapai Rp.3.000.000. Pendapatan kami naik semenjak disini terbilang sangat jauh meningkat (Wawancara, 28 September 2022)”. (Mitdawati, 22 September 2022).

Penyebaran virus corona baru khususnya di Indonesia berdampak pada keuntungan para pedagang kaki lima, dan kondisi ekonomi pada saat itu juga mempengaruhi kondisi usaha para pedagang kaki lima, dan penjualan pedagang kaki lima juga turun secara signifikan. Para Pedagang Kaki lima di pantai Muaro Lasak sudah banyak melakukan berbagai hal, mereka berusaha bertahan di tengah pandemi Covid-19, terutama untuk kelangsungan usaha para Pedagang Kaki Lima. Walaupun Pantai Muaro Lasak Purus memiliki banyak potensi, namun banyak faktor yang menyebabkan masalah pariwisata. Salah satunya belum dikelola secara optimal, wisata alam, wisata sejarah dan budaya serta wisata bahari. Faktor tersebut menghambat perkembangan pariwisata, Pantai Muaro Lasak merupakan salah satu tujuan wisata bagi pengunjung dan wisatawan kota Padang karena keindahannya. Pengoperasian dan rekreasi Pantai Muaro Lasak Purus membawa konsekuensi dalam perkembangannya yang mempengaruhi Aspek ekonomi dan sosial di Pantai Muaro Lasak (Larasati, 2020, hal 13).

C. Dukungan Pemerintah Terhadap Usaha Pedagang Kaki Lima Di Sekitaran Objek Wisata Pantai Muaro Lasak

Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima oleh pemerintah kota Padang sudah optimal, karena peraturan daerah yang memberdayakan Pedagang Kaki Lima dilaksanakan secara penuh, akibatnya sudah tidak ada kebijakan pemerintah yang dipandang tidak berpihak pada Pedagang Kaki Lima. Konsep pemberdayaan yang diterapkan dalam Pedagang Kaki Lima sudah bersifat kritis dan diidealkan dalam praktiknya. Wajar jika citra yang muncul dalam pemberdayaan Pedagang Kaki Lima tidak sebatas aspek penguasaannya. Pemerintah harus dapat mempertahankan proses pemberdayaan pedagang kaki lima dengan memberikan dukungan baik berwujud (modal) dan tidak berwujud (keamanan, pengetahuan) kepada Pedagang Kaki Lima. Program Kota Padang 2014 hingga 2019 akan meningkatkan ekonomi, menciptakan 10 Ribu wirausaha baru dan mengembangkan ekonomi kreatif selain penguatan komunitas pelaku usaha mikro, UMKM, petani, nelayan, dan pedagang kaki lima, Kota Padang telah menata objek wisata yang nyaman untuk dikunjungi wisatawan, yang sejalan dengan visi Kota Padang. “Jadikan Padang Destinasi Wisata Pantai yang Nyaman dan Berkesan” (Pemkot Padang, 2019, hal 18). Untuk mengembangkannya, Kota Padang memiliki berbagai peluang di berbagai sektor seperti bisnis, pendidikan, pariwisata dan pertambangan yang belum tergarap dengan sebaik mungkin di sektor pariwisata. Hal itu disadari karena Kota Padang merupakan salah satu pusat bisnis khususnya di kawasan pesisir provinsi Sumatera Barat.

Pemberian Gerobak oleh Pemerintah Kota Padang Terhadap Pedagang Kaki Lima Pantai Muaro Lasak Pasca pembangunan pantai Purus Kota Padang, Pemerintah Kota Padang memberikan bantuan kepada para pedagang yang sebelumnya tergusur akibat pembenahan pantai Muaro Lasak, diberikan oleh pihak Pemerintah Kota Padang berupa gerobak untuk berjualan. Sebagaimana diungkapkan oleh pak Abadi (52 tahun):

“Gerobak yang dibagikan kepada pedagang kaki lima kawasan Pantai Muaro Lasak berjumlah 32 gerobak, namun sebelum pembagian gerobak tersebut, pihak Humas Kota Padang akan melakukan pengecekan terhadap lokasi Pedagang Kaki Lima” (Wawancara, 3

Oktober 2022). Gerobak tersebut diberikan secara cuma-cuma oleh Pemerintah Kota Padang kepada para pedagang yang tergusur sebelum pelaksanaan pembangunan, dari data yang ada tercatat bahwa 66 unit gerobak diserahkan kepada seluruh pedagang yang berlokasi sepanjang Pantai Padang Kota Padang.

1. Ketentuan Patokan Harga Oleh Pemerintah Kota Padang Terhadap Pedagang Kaki Lima Pantai Muaro Lasak.

Sudah adanya perhatian Pemerintah terhadap pedagang kaki lima yang berdagang di sekitaran pantai Muaro Lasak Kota Padang, dapat dilihat dari tarif harga yang disediakan pedagang kaki lima di sekitaran pantai Muaro Lasak sudah sama dikarenakan adanya kebijakan ketentuan patokan harga dari Pemerintahan, yang dimana dahulu harga yang disediakan oleh pedagang kaki lima berbeda beda, sekarang sudah tidak ada lagi yang berjualan makanan yang sama dengan harga yang berbeda. Hal ini diungkapkan Lissa usia (35 tahun) salah seorang pedagang : “dulu sebelum pembangunan dan penertipan PKL dilaksanakan, saya sangat susah berjualan dikarenakan harga menu di setiap pedagang yang berbeda beda.” (Wawancara, 28 September 2022). Berdasarkan hasil Wawancara dapat diuraikan bahwa harga makanan yang di sediakan oleh pedagang kaki lima pantai Muaro Lasak Kota Padang sudah di perhatikan oleh pemkot Padang, yang dimana akan membuat para pengunjung merasa nyaman dari sebelum pembangunan dan penertip-an di laksanakan oleh Pemerintah Kota Padang.

2. Peningkatan Keamanan Pemerintah Kota Padang Terhadap Pedagang Kaki Lima.

Pelanggaran yang paling banyak disorot atau meresahkan masyarakat adalah dengan adanya pungutan liar dan pengamen Dari fenomena yang mengganggu ketertiban umum dan ketentraman masyarakat diatas Satpol PP seharusnya bisa melakukan pengawasan terhadap pedagang kaki lima yang ada di Pantai Muaro Lasak agar dapat dilakukan tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan dan dapat mencegah terulangnya kesalahan ataupun penyimpangan yang terjadi, selain itu pengawasan perlu dilakukan agar tercapai tujuan terciptanya ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.

3. Penataan Pedagang Kaki Lima Pantai Muaro Lasak Kota Padang

Pemerintah sudah menerapkan penataan terhadap pedagang kaki lima pantai Muaro Lasak. Penataan pedagang, baik itu pedagang yang telah memiliki kedai semi permanen, maupun pedagang kaki lima yang sering membuka lapaknya menggunakan gerobak. Untuk pedagang pendatang pun sudah mulai membuka lapaknya pada tempat yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kota Padang, Adapun para pedagang yang membuka lapak tidak beraturan langsung di berikan teguran oleh Satpol pp biasanya pedagang yang tidak beraturan rata rata pedagang yang datang dari luar daerah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh buk Zurmilis (48 tahun) “Semasa sebelum pembangunan dan penataan Pantai Purus, biasanya para pedagang kaki lima membuka dagangannya tidak beraturan” (Wawancara, 28 September 2022).

4. Kerjasama Pemerintah dengan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Kebersihan Pantai Muaro Lasak Kota Padang

Permasalahan yang terjadi dalam pengembangan objek wisata Pantai Purus yaitu masalah kebersihan di Pantai Muaro Lasak tersebut. Sebagai kawasan objek wisata, kebersihan merupakan hal penting untuk menjaga kenyamanan wisatawan saat menikmati wisata dan makanan yang telah diujarkan. Jika objek wisatanya kotor maka minat wisatawan untuk berwisata pada objek wisata tersebut akan menurun.

Pantai Muaro Lasak di Kota Padang sebagian besar dijaga keamanan dan kenyamanannya oleh penduduk setempat dan pedagang kaki lima. memperbaiki dan menata kawasan wisata Pantai Muaro Lasak dengan lebih baik agar dapat memuaskan wisatawan. Pemerintah Kota Padang mengimbau masyarakat untuk berpartisipasi dalam sektor informal dan membuka lapangan kerja sendiri untuk menghindari beban ekonomi yang tumbuh dan tidak terkendali yang dibebankan pada mereka, dengan bantuan pemerintah kota Padang. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat kelas menengah ke bawah tampaknya bergantung pada pedagang kaki lima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan terhadap infrastruktur, ekonomi dan dukungan Pemerintah kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) di pantai Muaro Lasak pasca pengembangan dan penertiban daerah wisata pantai Padang. Kondisi infrastruktur, ekonomi dan dukungan Pemerintah terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL) setelah pembangunan dan penertiban daerah wisata pantai Muaro Lasak Padang yaitu meningkatnya infrastruktur, perekonomian dan dukungan Pemerintah terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL). Kondisi infrastruktur meningkat yang membuat meningkatnya wisatawan yang datang ke pantai Muaro Lasak Kota Padang. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, berpengaruh pada peningkatan pendapatan PKL per harinya.

Setelah pengembangan dan penertiban, para PKL yang berada di daerah Pantai Muaro Lasak Kota Padang dikenal dengan perilakunya yang ramah, seperti, menjenguk pedagang kaki lima dan datang saat pemukiman. Sebelum relokasi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Padang, kegiatan silaturahmi kurang. Situasinya mirip dengan kerjasama antara pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima dulunya tidak mau berbagi pesanan atau tempat parkir, tetapi sekarang persaingan berkurang, yang tidak lagi dilakukan oleh pedagang kaki lima. Dukungan Pemerintah terhadap Pedagang Kaki Lima setelah pembangunan dan penertiban yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang berupa dukungan material seperti gerobak yang di bagikan kepada Pedagang Kaki Lima, dukungan keamanan yaitu adanya pos Satpol PP di beberapa titik pantai yang dapat mencegah ketidaknyamanan para wisatawan yang berkunjung ke pantai Muaro Lasak, relokasi yang dilaksanakan oleh Dinas pariwisata Kota Padang, dan dukungan kebersihan yang berupa disediakan jaringan-jaring yang dipasang di hilir setiap sungai yang bermuara ke arah Pantai Muaro Lasak Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Surat Keputusan Walikota Padang Nomor 161 Tahun 2007 Penetapan Lokasi Dan Pengaturan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Objek Wisata Pantai Padang
- Pemerintah Kota Padang. Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (Rpjmd) Kota Padang Tahun 2019-2024. Republik Indonesia, 2019
- Delmira Syafrini, Nora Susilawati, Dkk, Partisipasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang. Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang 2019-2024. Padang, 2019
- Walikota Padang Propinsi Sumatera Barat. Keputusan Walikota Padang Nomor 157 Tahun 2014 Tentang Kawasan Pantai Muaro Lasak Untuk Lokasi Pengembangan Kawasan Pantai Purus Sebagai Ruang Terbuka, N.D
- President Republik Indonesia. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil
- Berger, Lp., Luckman.(2013), T, Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Jakarta: Lp3Es. Hal: 3
- Edi Soeharto. 2017, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Surabaya: Refika Aditama
- Louis Gottschalk. Mengerti Sejarah. Jakarta: Ui Press, 1986
- Ruspianda, R. “Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus Kota Padang.” Jurnal Planologi Dan Sipil (Jps) 1, No. 1 (2019): 80–88
- Septiani, Nela Vera, Lucky Zamzami, And Syahrizal. “Eksistensi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pantai Padang, Sumatera Barat” (N.D.): 4
- Syafrini, Delfira, Nora Susilawati, And Mira Hasti Hasmira. “Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Keluarga (Studi Kasus Kawasan Wisata Pantai Purus Padang).” Jurnal Socius 3, No. 2 (2016)
- Masyarakat Lokal Dalam Mengembangkan Kawasan Wisata Keluarga, Jurnal Socius Vol. 3, No.2,(2016) Hal: 13
- Dian Pertiwi,” Pengawasan Terhadap Pedagang Kaki Lima Dalam Menertibkan Objek Wisata Pantai Purus Kota Padang” Jurnal Administrasi Negara Fisip Universitas Riau, Hal 6
- Larasati, Lucky Zamzami, Dkk. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Wisata Pantai Padang, Sumatera Barat. Jurnal Fisip, Universitas Andalas. 2020. Hal 13

Rima Putri, “Pengaruh Pedang Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan” (Medan : Unimed 2014) Hal : 4

Suroto. 2000. Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University

Tuwis Hariyani. Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri, (2021). Hal: 2.